

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PJBL DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MURID MATERI CERITA TENTANG DAERAH KU
DI SD NEGERI 1 KUWARASAN**

Imas Kurniasih¹, Nur Ngazizah², Rintis Rizkia Pangestika³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹kurniasih545@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Determine the influence of the PjBL learning model on student learning outcomes, 2) Determine the influence of learning interest on student learning outcomes, 3) Determine the influence of the PjBL learning model and learning interest on student learning outcomes. The research method used is Quasi Experimental with a Nonequivalent Control Group Design research design, and uses an experimental class and a control class. This research uses questionnaires and tests as the main tools for collecting data. Determining the number of samples in this research uses a sampling technique, namely census or total sampling, where the entire population is used as the research sample. The data processing techniques used are validity testing, homogeneity testing, difficulty testing, prerequisite testing, and hypothesis testing. The results of the research show that there is an influence between the PjBL learning model on learning outcomes, there is an influence between interest in learning on learning outcomes, and there is an influence between the PjBL learning model and interest in learning on student learning outcomes in the Story About My Region material. This is shown by a significance value below 0.05, so there is a positive relationship between these variables.

Keywords: learning outcomes, interest in learning, PjBL learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar murid, 2) Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar murid, 3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar murid. Metode penelitian yang digunakan ialah *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, serta menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan angket serta tes sebagai alat utama pengambilan data. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni sensus atau sampling total, di mana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan yakni uji validitas, uji homogenitas, uji kesukaran, uji prasyarat, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh

antara minat belajar terhadap hasil belajar, serta terdapat pengaruh antara model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar murid materi Cerita Tentang Daerahku. Hal tersebut diperlihatkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga terdapat hubungan yang positif antar variabel tersebut.

Kata Kunci: hasil belajar, minat belajar, model pembelajaran PjBL

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan sebagai kurikulum saat ini merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian murid. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah serta tidak menuntut kekreatifan terhadap guru maupun murid (Manalu et al., 2022: 81). Salah satu hal yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum terdahulu ialah dengan digabungkannya mata pelajaran IPA dengan IPS yang kemudian berubah nama menjadi IPAS. IPAS khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada ditingkat SD merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dikarenakan dapat mempersiapkan murid atau generasi penerus bangsa yang berkarakter toleran dan menyayangi antara sesama serta memahami kehidupan sosial yang seutuhnya dan bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak dalam masyarakat (Navyaningsih et al., 2019: 265). (Rosmanah 2019: 707)

mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan yaitu agar murid mampu menjadi warga negara yang baik, serta mengembangkan kemampuannya untuk lebih peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya dan diharapkan murid mampu mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian didapatkan informasi bahwa: pertama, kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran IPS, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi karena dilakukan secara konvensional di mana pembelajaran terfokus pada guru sedangkan murid mengikuti pembelajaran secara pasif disebabkan oleh banyaknya materi yang harus dipelajari oleh murid, namun keterbatasan waktu yang tersedia dan belum ditemukannya model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi murid membuat guru sulit untuk menciptakan pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Dalam model pembelajaran konvensional yang

dilakukan, guru menerangkan materi dan murid hanya mendengar, mencatat serta menghafal materi yang disampaikan, hal ini berakibat pada pengetahuan murid yang hanya terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru.

Kedua, guru menyatakan bahwa minat belajar murid meningkat ketika mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan praktik atau membuat sebuah proyek dan kurang berminat apabila pembelajaran fokus pada teori, hal ini didukung dengan keterlibatan murid yang aktif saat melaksanakan pembelajaran IPAS pada semester ganjil di mana pembelajaran dilaksanakan dengan praktik secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Saat penjelasan materi berlangsung, banyak murid yang tidak paham, namun saat praktik langsung semua murid terlihat antusias dan ingin mencoba. Namun, untuk mata pelajaran IPAS semester genap, penggunaan model pembelajaran PjBL masih jarang digunakan, sehingga guru masih belum tahu apakah akan ada perbedaan pengaruh jika pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dengan pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS.

Ketiga, murid kesulitan menghafalkan materi mata pelajaran IPS terutama sejarah, dalam hal ini yaitu materi sejarah tentang kerajaan di Indonesia. Guru kelas IV menyatakan bahwa terlalu banyak kerajaan, nama raja, bahkan peninggalan kerajaan yang harus murid hafalkan sehingga ketika mereka sudah hafal dua atau tiga kerajaan, saat mereka menghafalkan kerajaan selanjutnya, hafalan tentang kerajaan sebelumnya hilang yang mengakibatkan mereka harus menghafal mulai dari awal lagi.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dikatakan dapat tercapai dengan baik, jika murid mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran. Karena pentingnya minat belajar akan membuat murid lebih siap untuk mengikuti pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak memiliki minat belajar. Dengan mencari variasi atau model pembelajaran lain serta dengan memperhatikan bagaimana minat belajar yang dimiliki murid, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh murid. Dengan digunakannya model pembelajaran serta mengetahui

bagaimana minat murid terhadap proses pembelajaran diharapkan secara positif dapat mempengaruhi proses belajar murid sehingga murid bisa melaksanakan pembelajaran dengan perasaan senang, bukan lagi dengan perasaan terpaksa.

Dengan digunakannya model pembelajaran serta mengetahui bagaimana minat murid terhadap proses pembelajaran diharapkan secara positif dapat mempengaruhi proses belajar murid sehingga murid bisa melaksanakan pembelajaran dengan perasaan senang, bukan lagi dengan perasaan terpaksa. Perasaan senang yang timbul saat menjalani sesuatu tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik, misalnya hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pembelajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan disampaikan atau diberikan kepada murid.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran PjBL. Menurut (Niswara et al., 2019: 86) model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang berorientasi supaya murid bisa belajar secara mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi

sehingga menghasilkan suatu proyek atau karya nyata. Digunakannya model pembelajaran PjBL ini diharapkan proses belajar mengajar dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan pemahamannya terkait materi yang dipelajari.

Sedangkan minat belajar menurut (Wati & Muhsin 2019: 801) adalah kesadaran belajar yang murid lakukan dalam aktivitas belajar atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan sehingga murid dapat melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh. Minat dapat diartikan sebagai sebuah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada suruhan dan paksaan. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus ada pada diri murid agar mereka mampu belajar, karena dengan minat juga dapat menentukan prestasi belajar murid itu sendiri. Dalam hal belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment* atau Eksperimen Semu dengan pendekatan kuantitatif dan desain

penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian dilaksanakan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PjBL sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan dan hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif Statistik

Nilai minimum dan maksimum pada tes hasil belajar merupakan jumlah benar pada soal tes yang dikerjakan oleh murid dengan setiap poin benar dikali dengan 10. Nilai minimum merupakan nilai terendah di mana kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang sama yakni pada *pretest* mendapat 20 dan pada *posttest* mendapat 30.

Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi, kelas eksperimen pada *pretest* mendapatkan 60 dan pada *posttest* mendapatkan 70, sedangkan kelas kontrol pada *pretest* mendapatkan 70 dan pada *posttest* mendapatkan 80. Pada angket minat belajar, nilai minimum dan maksimum

diperoleh dari jumlah jawaban setiap responden pada angket dengan menggunakan *skala likert*. Kelas eksperimen mendapat nilai minimum 40 dan nilai maksimum 56, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai minimum 37 dan maksimum 49.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data, penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*, (Quraisy, 2022: 9) menyatakan bahwa metode *Shapiro Wilk* merupakan uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa nilai signifikansi pada *Saphiro-Wilk* kelas kontrol sebesar 0,285 dan kelas eksperimen sebesar 0,163, kedua nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga terdistribusi normal. Dan uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada *pretest* maupun *posttest* menunjukkan signifikansi pada *Saphiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas, data dikatakan memiliki varian homogen apabila nilai Signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan homogenitas minat belajar, nilai signifikansi $0,071 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data yang didapat memiliki sebaran varians yang sama. Sedangkan uji homogenitas hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi $0,782 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data yang didapatkan memiliki sebaran varians yang sama.

Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebaran data penelitian. Guna mengetahui hasil uji linearitas dapat dilihat pada kolom *Deviation from Linearity*, apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut linear.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel bebasnya. Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF). Dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10.000 .

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa nilai *Tolerance* yakni 0,609 dan nilai tersebut lebih dari 0,10, serta nilai VIF yakni 1,642 dan nilai tersebut kurang dari 10.000, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan varian dari *residual* untuk seluruh pengamatan regresi linear. Regresi yang baik tidak terdapat gejala heterokedastisitas, dasar dari pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, diperoleh signifikansi dari variabel model pembelajaran 0,502, hasil tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas pada variabel tersebut. Variabel minat belajar memiliki nilai signifikansi 0,882, nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak

terdapat permasalahan heterokedastisitas pada variabel tersebut. Berdasarkan nilai signifikansi yang didapat dari kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran dan minat belajar tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

1. 1. Uji hipotesis pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar murid.

H_{01} : tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar murid

H_{a1} : terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar murid

Berdasarkan uji regresi yang sudah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi 0,008. Hasilnya $< 0,05$, menunjukkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar dapat dilihat pada kolom *unstandardized coefficient b*, di dalam tabel menunjukkan nilai 5,263. Hasil tersebut membuktikan

bahwa adanya pengaruh positif antara model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar.

1. 2. Uji hipotesis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar murid

H_{02} : tidak terdapat pengaruh minat belajar PjBL terhadap hasil belajar murid

H_{a2} : terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar murid

Berdasarkan uji regresi yang sudah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi 0,001. Hasilnya $< 0,05$, menunjukkan terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada kolom *unstandardized coefficient b*, di dalam tabel menunjukkan nilai 0,362. Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar.

Uji F Simultan

Pengujian simultan (Uji F) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar, adapun hipotesis dari pengujian ini yaitu:

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar

H_{a3}: Terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar.

Melalui tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang berarti < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, hal ini karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh antara model pembelajaran PjBL dan minat belajar dan hasil belajar. Hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai 0,720 yang dikonversikan ke presentasi menjadi 72%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar berpengaruh 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

1. 1. Pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar murid

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0,008 kurang dari 0,05, artinya terdapat pengaruh antar model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar. Nilai koefisien regresi sebesar 5,263, artinya terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar materi Cerita Tentang Daerahku, sehingga hipotesis dari H₀₁ yang berbunyi tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar ditolak, dan H_{a1} yang berbunyi terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar murid khususnya pada materi Cerita Tentang Daerahku.

Penggunaan model pembelajaran merupakan upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran PjBL. Menurut Jean Piaget pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan keterampilan berpikir murid selama proses pembelajaran, sehingga murid lebih mudah memahami materi karena

mereka bukan hanya belajar secara pasif namun secara aktif. Model pembelajaran PjBL yang memiliki 6 langkah dalam pelaksanaannya yakni (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat perencanaan langkah terkait desain proyek; (3) penyusunan jadwal pelaksanaan; (5) penyelesaian proyek serta monitoring oleh guru dengan presentasi; serta (6) kesimpulan serta evaluasi hasil proyek, menjadikan partisipasi murid yang aktif sebagai hal yang penting dalam setiap langkahnya.

Temuan penelitian ini didukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa Safitri (2020) yang menyatakan pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar sebanyak 95,67% dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

1. 2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar minat belajar terhadap hasil belajar murid materi Cerita Tentang Daerahku. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai

0,362, artinya terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, dengan adanya hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat membuktikan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Minat belajar dapat tumbuh dari diri sendiri maupun dengan memperhatikan orang lain. Minat belajar memiliki 4 indikator yakni (1) perasaan senang, murid yang memiliki minat belajar akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran serta tidak mudah merasa bosan; (2) perhatian, perhatian dalam minat belajar meliputi mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, serta mencatat materi yang dijelaskan guru; (3) perasaan tertarik, perasaan tertarik dapat terlihat ketika murid bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, karena ketika murid tertarik pada suatu topik, murid akan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencari pemahaman yang lebih mendalam terkait topik tersebut; (4) keterlibatan

murid, keterlibatan murid dapat dilihat dalam sikap aktif bertanya ketika tidak paham materi yang diajarkan, murid juga tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, namun juga berusaha berbagi dan berinteraksi dengan teman serta guru. Indikator tersebut tak lepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran. Minat belajar yang dimiliki murid juga dipengaruhi oleh bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung atau pengalaman pengganti di mana hal yang dilakukan atau dialami orang lain akan mempengaruhi mereka. Guru dapat menjadi model yang berpengaruh besar terhadap muridnya, guru dapat menjadi model suatu keahlian, strategi pemecahan masalah, kode moral, standar performa, aturan atau prinsip umum, kreativitas, serta tindakan.

Temuan penelitian ini didukung dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, dan Sandi Budiana (2020) yang menyatakan kontribusi pengaruh minat terhadap hasil belajar sebesar 40,83%.

1. 3. Pengaruh model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar materi Cerita Tentang Daerahku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Melalui hasil hipotesis, dapat diketahui bahwa model pembelajaran PjBL dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yakni sebesar 40,5 dan nilai *posttest* sebesar 55,8, hal ini tentu berbeda dengan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yakni sebesar 46,3 dan nilai *posttest* sebesar 50,5. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang disenangi murid membuat murid mudah paham materi yang diajarkan, mengetahui bagaimana minat belajar murid juga merupakan sesuatu yang penting, dengan mengetahui bagaimana minat murid dalam belajar dapat mempermudah

guru dalam merancang pembelajaran pada suatu materi.

Melihat hasil uji koefisien determinasi, pengaruh antara model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar murid materi Cerita Tentang Daerahku sebesar 72%, sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hasil belajar murid dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, internal yakni minat, bakat, motivasi, kebiasaan, serta gaya belajar, dan eksternal yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar murid materi Cerita Tentang Daerahku. Hal ini berdasarkan pada nilai signifikansi yang didapat 0,008 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien regresinya 5,263 (bernilai positif), sehingga dapat dikatakan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar terhadap hasil belajar murid materi Cerita Tentang Daerahku. Hal ini berdasarkan

pada nilai signifikansi yang didapat 0,001 (kurang dari 0,05) dan nilai koefisien regresinya 0,362 (bernilai positif), sehingga dapat dikatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar murid materi Cerita Tentang Daerahku. Hal ini berdasarkan pada nilai signifikansi yang didapat 0,000 (kurang dari 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Navyaningsih, D., Yonanda, D. A., Saputra, D. S., Guru, P., Dasar, S., & Majalengka, U. (2019). *Pentingnya Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Pada Peajaran IPS SD*. 265–272.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/38>
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh

- Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rosmanah, A. (2019). *Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran Ips Di*. 706–712.
- Safitri, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SBDP Di MIN 4 Kota Banjarmasin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://idr.uin-antasari.ac.id/21792/>
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>